

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat aktif dalam melakukan inovasi pengembangan dan penyediaan indeks saham yang berlaku untuk seluruh pelaku pasar modal baik yang bekerja sama maupun tidak. Setiap indeks perusahaan pasti memiliki kriteria pada masing-masing indeks tersebut. Indeks saham yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2021 memiliki 40 indeks saham ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dari seluruh indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini memilih salah satu indeks saham yaitu Indeks *liquid* 45. Indeks *liquid* 45 dikenal dengan Indeks LQ45 merupakan indeks yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perdagangan saham.

Indeks LQ45 merupakan indeks yang dapat mengukur kinerja harga dengan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Tanggal peluncuran Indeks LQ45 pada tanggal 01 Februari 1997 dengan tanggal dasar 13 Juli 1994, indeks LQ45 ini mempunyai 45 perusahaan terpilih sesuai dengan kriteria yang ada ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Beberapa faktor-faktor yang ada pada Bursa Efek Indonesia yang dipergunakan suatu perusahaan agar dapat masuk ke dalam indeks LQ45 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tercatat di Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan.
2. Kapitalisasi pasar dengan periode waktu tertentu.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar regular
4. Aktivitas transaksi pada perdagangan reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
5. Kriteria LQ45 dapat dilihat dari keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan suatu perusahaan.

Kriteria - kriteria diatas selanjutnya melakukan pemeringkatan untuk masuk kedalam indeks LQ45. Perusahaan yang masuk dalam 30 daftar saham teratas akan secara otomatis menjadi bagian dari indeks LQ45. Sisa dari 15 daftar saham dilihat

berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Kriteria itu diantaranya kapitalisasi saham pada pasar reguler, hari transaksi, dan frekuensi transaksi.

Peneliti memilih penelitian ini untuk mengetahui apakah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan indeks LQ45 mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik, menerapkan akuntansi hijau, perusahaan masuk kedalam *type industry high profile* atau *low profile* dan mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Indeks LQ45 memiliki dua sektor perusahaan, yaitu sektor perbankan dan sektor non-perbankan. Kapitalisasi pasar adalah perbandingan yang dihitung dari jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga saham. Berikut ini adalah kondisi kapitalisasi pasar indeks LQ45 terhadap kapitalisasi pasar pada Indeks Harga Saham Gabungan

**Tabel 1. 1**

**Kapitalisasi Pasar Indeks Saham LQ45 terhadap IHSG Tahun 2017-2021**

Tahun	IHSG (dalam triliun )	LQ45 (triliun)	Proporsi (%)
2017	7.052,388	4.688,929	66%
2018	7.023,496	4.461,491	64%
2019	7.265,015	4.759,639	66%
2020	6.968,941	4.260,977	61%
2021	8.252,405	4.515,320	55%

(Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023; data diolah oleh peneliti, 2023)

Pada tabel 1.1 diketahui bahwa indeks saham LQ45 yang memiliki nilai kapitalisasi pasar paling besar dengan nilai proporsi rendah yaitu pada tahun 2021 sebesar 55% yang mengalami penurunan, sedangkan nilai kapitalisasi pasar terkecil dengan proporsi tertinggi yaitu pada tahun 2017 dan 2019 sebesar 66%. Dilihat dari hasil diatas adanya penurunan proporsi yang terjadi pada tahun 2020 sampai 2021 di sebabkan karena adanya covid 19 pada tahun 2019 yang menyebabkan proporsi menurun dan kapitalisasi pasar menurun pada tahun 2020 sampai 2021 kapitalisasi pasar meningkat tetapi proporsi terjadi penurunan yang dimana daya pikat investor masih menurun karena harga saham yang meningkat di tahun 2021. Jika kapitalisasi pasar besar pada indeks LQ45 maka daya pikat bagi investor akan semakin besar. Besarnya kapitalisasi pasar itu merupakan nilai yang dimiliki oleh perusahaan agar perusahaan dikatakan baik. Sebaliknya, jika kapitalisasi pasar kecil maka daya pikat bagi investor semakin berkurang. Begitu pun banyak investor yang menanamkan

modalnya pada indeks saham LQ45 untuk mendorong perusahaan dalam mengungkapkan informasi mengenai *Corporate Social Responsibility*.

Nilai proporsi diatas merupakan nilai dari perbandingan antara LQ45 dengan IHSG yang didapat dari nilai kapitalisasi pasar setiap tahunnya. Nilai LQ45 merupakan jumlah kapitalisasi pasar setiap tahunnya dan IHSG nilai kapitalisasi pasar dari seluruh indeks yang terdaftar di BEI. Penurunan kinerja IHSG pada tahun 2019 sampai 2020 terhadap saham-saham berkapitalisasi besar yang tergabung dalam LQ45, pada awal tahun 2020 kinerja pasar saham merosot seiring kekhawatiran investor di tengah perlambatan ekonomi dan virus corona. Berdasarkan pemaparan di atas indeks LQ45 merupakan indeks yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar, dan juga menjadi acuan bagi investor dalam memantau pergerakan saham dari tahun ke tahun. berikut daftar perusahaan LQ45:

**Tabel 1. 2**

**Perusahaan Non Keuangan yang konsisten terdaftar pada Indeks LQ45  
Tahun 2017-2021**

No	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AkR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BSDE	Bumi Serpong
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7	EXCL	XL Axiata Tbk.
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.
9	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11	INCO	Vale Indonesia Tbk.
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13	INTP	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk.
14	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
16	MNCN	Media Nusantara Tbk.
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.

No	Kode	Nama Saham
18	PTBA	Bukit Asam Tbk.
19	PTPP	PP (Persero) Tbk.
20	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
21	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
22	TLKM	Telkom Indonesia (Persero)Tbk.
23	UNTR	United Tractors Tbk.
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
25	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah penulis (2023)

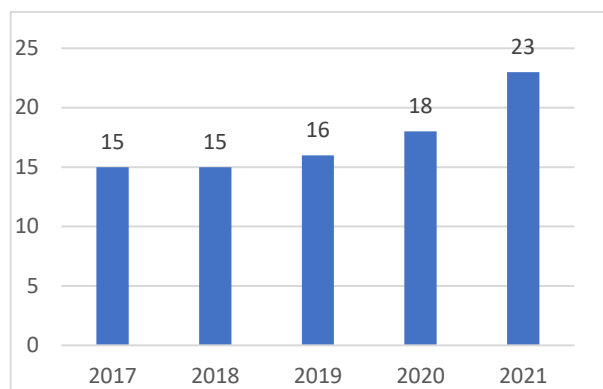
## 1.2. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial dalam mencapai tujuan bisnisnya, agar suatu bisnis berjalan dengan baik dan merubah perusahaan dalam meningkatkan citra perusahaan. Teori *stakeholder* digunakan untuk membangun suatu rencana kerja terhadap masalah pada perusahaan contohnya adanya perubahan lingkungan (Ningsih & Suzan, 2021). Perusahaan tidak bisa beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi bermanfaat bagi *stakeholdernya* seperti pemegang saham, pemerintah, masyarakat sekitar, investor, karyawan dan pemerintah untuk menilai apakah perusahaan memiliki atau telah mematuhi peraturan pemerintah republik indonesia. Dengan pengungkapan *Coporate Social Responsibility* akan terjalin hubungan baik dengan para *stakeholder*. Stakeholder itu manfaatnya untuk mengetahui hasil dari *profitability*, *leverage*, *green accounting* dan *type industry* suatu perusahaan yang dimana investor memiliki kepentingan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut dapat melakukan operasi secara berkesinambungan.

Menurut ISO 26000 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat terhadap dampak positif maupun negatif yang berkewajiban memberikan informasi mengenai aspek sosial dan lingkungan suatu perusahaan melalui perilaku etis. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ada dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 dan Undang Undang Nomor 40 Tahun

2007 tentang Perseroan Terbatas, yang diartikan sebagai peran perseroan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan maupun masyarakat. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* topik yang marak disejumlah negara, dengan adanya CSR dapat memberikan sebuah kontribusi pada suatu pemerintah dengan menjaga kesejahteraan ekonomi (Natalina et al., 2022). Standar pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menggunakan GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI merupakan suatu organisasi besar internasional sebagai penyedia informasi yang berupa konsep kerja yang digunakan untuk pelaporan keberlanjutan. Standar ini menitikberatkan pada kinerja sosial, ekonomi, dan lingkungan serta GRI juga dapat memberikan informasi tentang keterlibatan perusahaan. GRI menjadi wajib bagi perusahaan yang beroperasi di Indonesia sebagai laporan pertanggung jawaban perusahaan atas kinerja yang dilakukannya (Initiative, 2021). Pada penelitian ini menggunakan GRI *Standars* untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*. Kriteria GRI *Standars* terdiri dari 149 poin dengan beberapa indikator dan sub indikator yang ada (Cahyaningsih & Mustapa, 2023).

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diungkapkan dalam bentuk laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang merupakan bentuk komunikasi perusahaan dalam menyalurkan informasi mengenai suatu kebijakan ekonomi, lingkungan, dan kinerja perusahaan (Tasya & Cheisviyanny, 2019). Pengungkapan CSR dalam penelitian ini diungkapkan melalui SR yang dilakukan pada perusahaan indeks LQ45. Berikut adalah grafik pengungkapan CSR pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2017-2021.



*Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah penulis (2023)*

### **Gambar 1. 1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* melalui *Sustainability Report***

Pada Gambar 1.1. Jumlah perusahaan yang menerbitkan SR semakin meningkat pada periode penelitian. tahun 2021 menunjukkan jumlah perusahaan terbesar yang menerbitkan SR yang ternyata hanya 23 perusahaan non keuangan. Dari 25 perusahaan sehingga perlu regulasi atau penelitian ini untuk dapat mengidentifikasi faktor apa yang mendorong peningkatan jumlah perusahaan yang melaporkan CSR. Peningkatan jumlah perusahaan yang menerbitkan SR ini adalah perusahaan yang menunjukkan komitmennya dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* melalui *Sustainability Report*, jadi ini menjadi titik positif bahwa semakin banyak perusahaan yang menerbitkan SR pada indeks LQ45 dan tidak abai akan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ningsih & Suzan, 2021a), (Rivandi & Putra, 2021), (Juwono & Mayangsari, 2022), (Azzahra et al., 2021), (Dewi & Wardani, 2022), (Setyani & Yuliandhari, 2022), (Syahputra & E, 2020), (Yanti et al., 2021), (Ratnadewati & Muslih, 2020), dan (Natalina et al., 2022). Variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan pada penelitian sebelumnya di antaranya *Profitability*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Koneksi Politik, Kepemilikan Keluarga, *Green Accounting*, Diversitas Kebangsaan Direksi, Gender Direksi, Kepemilikan Saham, *Assurance Report*, *Slack Resources*, dan *Type Industry*. Variabel yang tidak konsisten yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate*

*Social Responsibility* digunakan sebagai variabel independen untuk penelitian adalah *Profitability, Leverage, Green Accounting, dan Type Industry*.

Menurut Toto Prihadi (2019) *Profitability* adalah rasio yang memperlihatkan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pengukuran *profitability* terdiri dari *Return on Assets, Return on Equity, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin* (Hantono, 2018). Penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* yang dapat memberikan cerminan tentang kinerja manajemen perusahaan ke dalam mengelola asetnya. Keunggulan dari ROA yaitu mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan secara menyeluruh. *Profitability* ini sangat penting bagi suatu perusahaan karena mempunyai banyak manfaat yaitu salah satunya dapat mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba dalam satu periode waktu tertentu (Agustiani & Suryani, 2018). Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar perusahaan akan menunjukkan informasi keuangan pada laporan tahunan dan *Sustainability Report*. Pada saat *profitability* perusahaan meningkat maka perhatian publik akan semakin meningkat juga. Untuk mempertahankan legitimasinya maka pihak manajemen harus mampu meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeman et al., 2022), (Totanan et al., 2022), (Yuliandhari et al., 2021) dan (Pratiwi & Tri, 2022) yang menyatakan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Rivandi & Putra, 2021) dan (Savitri et al., 2021).

**Tabel 1. 3**

**Rata-Rata Laba dan Jumlah Perusahaan Non Keuangan yang Melaporkan CSR pada Indeks LQ45 Tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Rata-Rata Laba</b>	<b>Jumlah Perusahaan yang melaporkan CSR</b>
2017	Rp 167.645.799.708	15
2018	Rp 178.865.469.475	15
2019	Rp 178.739.102.445	16
2020	Rp 119.793.145.760	18
2021	Rp 185.166.747.713	23

*Sumber: Data Diolah Penulis (2023)*

Tabel 1.3 menunjukkan penurunan rata-rata laba perusahaan non keuangan yang terdaftar pada indeks LQ45 tetapi jumlah perusahaan yang melaporkan CSR menunjukkan peningkatan. Fenomena yang ditunjukkan adalah kecenderungan penurunan laba tetapi perusahaan masih mengungkapkan informasi keuangan pada laporan tahunan dan *Sustainability Report*.

Menurut Toto Prihadi (2019) *Leverage* adalah mengukur kemampuan perusahaan membayar utang dan melihat tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya kepada pihak lain. Pengukuran *leverage* diantaranya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Times Interest Earned*. Pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. DER mampu mengukur kemampuan untuk berinvestasi pada asset dengan menggunakan utang. *Leverage* perusahaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah pengungkapan CSR agar tidak menjadi fokus dari kreditur. Kreditur menduga pengungkapan CSR akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban. Pemikiran ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeman et al., 2022) yang menyatakan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Syafitri, 2022) yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

**Tabel 1. 4**

**Rata-Rata Utang dan Jumlah Perusahaan Non Keuangan yang Melaporkan CSR pada Indeks LQ45 Tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata Utang</b>	<b>Jumlah Perusahaan yang melaporkan CSR</b>
2017	1.886.443.200.079	15
2018	2.442.433.466.021	15
2019	2.654.987.881.199	16
2020	2.810.254.890.115	18
2021	2.851.959.895.571	23

*Sumber: Data diolah penulis (2023)*

Berdasarkan tabel 1.4 rata-rata utang perusahaan non keuangan pada indeks IQ45 tahun 2017-2021 cenderung mengalami peningkatan tetapi peningkatan utang tersebut tidak mengurangi jumlah perusahaan yang melaporkan CSR.



Menurut (Lako, 2018) *Green Accounting* merupakan proses akuntansi yang mengintegrasikan pengakuan, pencatatan dan pelaporan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan. Laporan yang disajikan tidak hanya informasi keuangan saja tetapi informasi sosial dan lingkungan yang terintegrasi. Kegiatan lingkungan yang diterapkan pada perusahaan akan memberikan informasi tentang tanggung jawab akan lingkungan, biaya lingkungan dan risiko lingkungan serta ikut meminimalisir kerusakan lingkungan yang menjadi tanggung jawab perusahaan dalam perekonomian berkelanjutan (Mustofa et al., 2020).

Peraturan yang terkait dengan *green accounting* ada pada Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup untuk melestarikan lingkungan sebagai upaya pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan. Undang-Undang ini tentang kewajiban setiap orang untuk berusaha atau berkegiatan menjaga, mengelola dan memberikan informasi yang akurat mengenai lingkungan hidup. Fenomena yang ditunjukkan terjadinya pelanggaran pengelolaan lingkungan pada perusahaan PT Indofood CBP pada agustus 2021 yang mencemari lingkungan adanya pembuangan limbah yang dilakukan secara illegal yang mengontaminasi saluran air yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan sungai, karena bahaya limbah yang dibuang dapat mencemari air, tanah dan udara yang membahayakan manusia (radarinformasi, n.d.). kasus tersebut melanggar undang-undang No 32 tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Perusahaan yang mengadopsi *green accounting* akan menyajikan biaya lingkungan tentang tanggung jawabnya sehingga mendorong pelaksanaan kegiatan lingkungan yang dapat diungkapkan pada SR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mustofa et al., 2020) dan (Fauzan & Salira, 2022) yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, tetapi bertentangan dengan penelitian (Azzahra et al., 2021) dan (Anam, 2021) yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

*Type Industry* dalam pelaksanaan aktivitas operasi perusahaan, dikelompokkan menjadi 2 tipe berdasarkan risiko pencemaran lingkungan, yaitu perusahaan *high profile* dan *low profile*. (Santo, 2022) mendefinisikan perusahaan *high profile* sebagai perusahaan yang memiliki aktivitas yang banyak memodifikasi

lingkungan sehingga memiliki risiko pencemaran yang tinggi dan menimbulkan dampak sosial yang berdampak negatif terhadap masyarakat. Sedangkan perusahaan *low profile* sebagai perusahaan yang kurang memiliki aktivitas dalam memodifikasi lingkungan sehingga risiko pencemaran yang rendah. Berdasarkan penelitian sebelumnya variabel *type industry* sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Santo, 2022) yang menyatakan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisaharani & Cahyaningsih, 2018) yang menyatakan bahwa hasil tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya perusahaan *high profile* contohnya perusahaan perminyakan, pertambangan, kimia, otomotif, penerbangan, rokok, tembakau, pariwisata, farmasi, dan energi. Sedangkan, perusahaan industri *low profile* contohnya perusahaan perbankan, keuangan, bangunan, peralatan, *real-estate, property, retailer*, dan tekstil (Sari, 2020).

**Tabel 1. 5**

**Data Type Industry pada Perusahaan Konsisten Non Keuangan Indeks LQ45 Pada Tahun 2017-2021**

<b>Type Industri</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
High Profile	16	16	17	17	17
Low Profile	9	9	8	8	8

*Sumber: Data diolah penulis (2023)*

Berdasarkan Tabel 1.5 data *type industry* dan data yang ditunjukkan pada gambar 1.1 data pengungkapan CSR, ada beberapa perusahaan yang termasuk kedalam tipe *high profile* seperti sektor pertambangan, industri makanan dan minuman, infrastruktur, transportasi dan utilitas pada 2017 masih memiliki pengungkapan CSR yang rendah. Tetapi seiring berjalan waktu pada tahun 2019-2021 perusahaan yang termasuk *high profile* tidak mengabaikan aktivitas perusahaan dan mendapatkan perhatian masyarakat dalam mengungkapkan CSR. bisa dilihat juga dalam tabel diatas bertambahnya *high profile* dari tahun 2018 ke 2019.

Berdasarkan uraian dan inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian ulang dengan menggunakan variabel yang berbeda dan merupakan saran dari penelitian sebelumnya, peneliti akan menguji kembali variabel-variabel seperti *profitability*, *leverage*, *green accounting* dan *type industry* yang memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Profitability, Leverage, Green Accounting dan Type Industry terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility” (Studi pada Perusahaan Non Keuangan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).**

### **1.3. Rumusan Masalah**

Setiap perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial dalam mencapai tujuan bisnisnya, agar suatu bisnis berjalan dengan baik dan merubah perusahaan dalam meningkatkan citra perusahaan. Standar yang ada diantaranya ada *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Sustainable Development Goals (SDG)*, dan *Environmental Social and Corporate Governance (ESG)*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah topik yang marak disejumlah negara dimana dengan adanya CSR dapat memberikan sebuah kontribusi pada suatu pemerintah dengan menjaga kesejahteraan ekonomi

Semua perusahaan harus menerbitkan CSR tetapi hanya 23 perusahaan dari 25 perusahaan yang terdaftar indeks LQ45 ini yang melakukan pelaporan CSR. sehingga dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor apa yang dapat mendorong pengungkapan CSR. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *profitability*, *leverage*, *green accounting*, *type industry*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan non keuangan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
2. Apakah *profitability*, *leverage*, *green accounting*, dan *type industry* berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan *Corporate Social*

*Responsibility* pada perusahaan non keuangan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?

3. Apakah *Profitability* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan non keuangan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan non keuangan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
5. Apakah *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan non keuangan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
6. Apakah *Type Industry* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan non keuangan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *profitability*, *leverage*, *green accounting*, *type industry*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan non keuangan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui *profitability*, *leverage*, *green accounting*, dan tipe industri berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan non keuangan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Profitability* berpengaruh positif secara parsial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan non keuangan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021
4. Untuk mengetahui Pengaruh *leverage* berpengaruh negatif secara parsial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan non keuangan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021

5. Untuk mengetahui Pengaruh *green accounting* berpengaruh positif secara parsial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan non keuangan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021
6. Untuk mengetahui Pengaruh *type industry* berpengaruh positif secara parsial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian pengaruh *profitability*, *leverage*, *green accounting*, dan *type industry* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.5.1. Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan digunakan sebagai perluasan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

#### **1.5.2. Aspek Praktis**

##### 1. Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar pada indeks LQ45.

##### 2. Manajemen perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan operasi perusahaan yang akan tercermin pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### **1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika dan penjelasan ringkas dari BAB I sampai BAB V dalam laporan penelitian.

**a. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan terdapat penjelasan secara ringkas tentang pengaruh *profitability*, *leverage*, *green accounting* dan *type industry* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, serta isi penelitian yang diteliti. Isi dari bab I: Gambaran Umum Objek Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

**b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II tinjauan pustaka berisi teori stakeholder mengenai *profitability*, *leverage*, *green accounting*, *type industry*, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang disertai penelitian terdahulu, dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran yang di akhiri hipotesis jika diperlukan.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

BAB III metode penelitian berisi pendekatan, metode, dan Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data, serta analisis temuan agar dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini dilihat dari pengaruh *profitability*, *leverage*, *green accounting*, dan *type industry* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diantaranya : Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, dan juga disertai Teknik Analisis Data.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

BAB IV berisi tentang hasil dari penelitian secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bagian-bagian dari bab ini: menyajikan hasil penelitian dan menyajikan pembahasan atau analisis penelitian. Pembahasan dari penelitian sebaiknya dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

BAB V berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada, dan menjadi saran berkaitan dengan manfaat penelitian.